

COVID – 19: MUSIBAH ATAU HADIAH?

Dyah Annur Meytha Dewi, Mahasiswa Program S-1



Beberapa bulan terakhir, dunia telah digemparkan oleh pandemi yang awalnya muncul di daerah Wuhan. Pandemi yang terjadi akibat virus COVID-19 muncul pada akhir tahun 2019 dan menyebabkan berbagai perubahan besar secara global. Kegiatan sosial yang tidak berjalan seperti biasanya, hingga ekonomi yang ikut terpengaruh karena adanya COVID-19 ini.

Sebagian besar masyarakat menganggap kehadiran COVID – 19 ini sebagai problematika yang sangat merugikan. Memang benar, dengan adanya COVID-19 ini, semua kegiatan yang biasanya berjalan normal menjadi terhambat. Kita tidak dapat pergi ke kantor untuk bekerja, ke sekolah untuk belajar, dan kita sebagai makhluk sosial dipaksa untuk tetap diam di rumah tanpa melakukan *physical contact* dengan orang – orang di sekitar kita.

Namun, pernahkan Anda berpikir bahwa di balik segala kerugian yang ditimbulkan oleh COVID –19 ini, jika kita dapat tetap berpikiran positif, maka akan terlihat hal-hal positif yang mungkin sebelumnya tidak terpikirkan? Sebagai contoh adalah karena adanya COVID-19, dan semua orang diminta untuk tetap tinggal dan bekerja hingga belajar dari rumah, hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap kedekatan keluarga. Mungkin banyak orang yang sebelumnya sangat sulit untuk bertemu dengan anggota keluarganya walaupun tinggal di satu atap yang sama karena kesibukan masing – masing.

Selain itu, akibat dari COVID-19 ini, segala sesuatu harus dilakukan dari rumah, secara tidak langsung membuat masyarakat harus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital seperti penggunaan internet, Zoom, Google Class dan lain sebagainya. Tidak hanya perubahan dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi pun turut mengalami perubahan, contohnya adalah cara pemasaran produk yang tadinya dilakukan secara konvensional, dengan adanya COVID-19 para penjual harus menggunakan media online untuk memasarkan produknya.

Saya sendiri pun turut mengalami dampak dari adanya COVID-19 ini, tidak hanya dalam bekerja, dan belajar, namun juga penerapan terhadap bisnis

yang saya lakukan. Sebagai pelaku bisnis rumah makan, tentunya kedatangan *customer* merupakan hal yang penting. Maka dari itu, perubahan keadaan yang tiba-tiba mengharuskan semua orang untuk berdiam diri di rumah, membuat bisnis yang saya jalani sedikit terhambat. Namun hal itu tidak membuat saya menyerah. Justru hal ini membuat saya mau tidak mau harus menggali dan belajar kembali mengenai pemasaran produk secara online. Saya mulai mendaftarkan produk saya dengan mitra transportasi online seperti Grab dan Gojek serta platform penjualan online seperti Shopee dan Tokopedia.

Terbukti dengan adanya kemauan untuk mempelajari sesuatu yang baru, bisnis saya masih bisa berjalan hingga saat ini, walaupun pada awalnya sempat mengalami penurunan omset yang signifikan. Menurut saya, COVID-19 ini juga dapat menjadi faktor pemicu untuk terus berusaha dan meningkatkan kompetensi diri serta tidak merasa puas terhadap satu hal yang telah dicapai.

Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Albert Einstein “Once you stop learning, you start dying” mengajarkan kepada kita bahwa sebagai manusia

kita tidak boleh berhenti untuk belajar dan meningkatkan kompetensi diri. Karena sebagai makhluk hidup, kita selalu dihadapkan dengan hal-hal baru yang dapat dijadikan pembelajaran dan alasan untuk terus berkembang dan meningkatkan potensi diri. Selalu berfikir positif dalam menghadapi setiap masalah juga salah satu hal yang perlu ditanamkan untuk terus berkembang menjadi pribadi yang baik. Karena pribadi yang berhasil bukan semata-mata pribadi yang sukses yang bergelimang harta serta dikelilingi oleh keberuntungan. Namun pribadi yang berhasil adalah pribadi yang senantiasa berpikir positif, mau berusaha, serta tidak pernah merasa puas untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Bagaimana Anda melihat COVID-19 saat ini? Apakah hanya sebagai suatu musibah atau sebagai hadiah? Apakah masa sulit ini dapat dilihat sebagai waktu yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan potensi diri dengan segala keterbatasan yang ada? COVID-19 dapat dimaknai sebagai musibah, pun juga sebagai hadiah. Tinggal bagaimana kita melihat dan menyikapinya./Rs-WA